

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MANUFAKTUR KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA
KE INDIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

DIANA APRILIA

2017/17060010

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

SURAT PERNYATAAN

Nama : Diana Aprilia
NIM/Th Masuk : 17060010/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 04 April 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No.Hp/Telephone : 082268139611
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan rumusan dan pelatihan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan-penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Hormat saya,



Diana Aprilia
NIM.17060010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MANUFaktur
KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA**

Nama: Diana Aprilia

TM/NIM. 2017 / 17060010

Jurusan: Ilmu Ekonomi

Keahlian: Ekonomi Moneter

Fakultas: Ekonomi

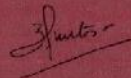
Padang, September 2022

**Disetujui oleh:
Pembimbing**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**



Dr. Noyya Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



DR. Dra. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

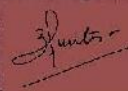
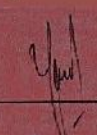
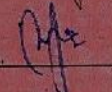
*Dinyatakan Lulus Setelah Diperhatikan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MANUFAKTUR
KOMODITI MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE INDIA**

Nama : Diana Aprilia
NIM/TM : 17060010/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfah Sentosa	1. 
2	Anggota	: Yeniwati, S.E, M.E	2. 
3	Anggota	: Mike Triani S.E., M.M	3. 

ABSTRAK

Diana Aprilia : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India, dibawah bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (2) pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (3) pengaruh produksi CPO terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (4) pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (5) pengaruh GDP perkapita India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

Jenis penelitian ini adalah analisi asosiatif dan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data time series dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2020 dan data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Perkebunan, World Bank, FAOSTAT dan UNCTAD. Metode yang digunakan analisis regresi model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) yang diolah dengan menggunakan Eviews.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga internasional dan harga minyak kedelai berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun variabel nilai tukar, produksi minyak kelapa sawit dan GDP Perkapita negara India tidak berpengaruh signifikan. Dalam jangka panjang variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP Perkapita negara India tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Volume ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai, GDP Perkapita dan *Error Correction Model* (ECM)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.Si selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini, SE, MM selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Yeniwati, SE, ME. selaku Dosen Penelaah pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Mike Triani, SE, MM selaku Dosen Penguji pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Zainal dan Sri Hartati yang telah memberikan doa setiap saat serta dalam setiap sujudnya juga dukungan kepada penulis baik moril maupun materil dan semangat yang selalu terbawa melalui perantara doa.
8. Pada Diri Sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan, serta kepada Tomo Pramana Putra yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.
9. Kepada Mira Dwi Jayanti dan Annisah Febriyani, sahabat saya yang jauh disana dan mau menemani saya hingga larut malam serta memberikan saya semangat dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada orang terdekat serta teman-teman saya yang pernah membantu saya disaat saya kesusahan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Wilayah Peneltian.....	50

2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	51
3.	Analisis Induktif	58
	a. Uji Stationeritas.....	58
	b. Uji Kointegrasi.....	59
	c. Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)	61
	d. Hasil Estimasi Jangka Panjang	63
	e. Uji Asumsi Klasik	66
B.	Pembahasan	74
	1) Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India.....	74
	2) Harga internasional terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India	77
	3) Produksi Minyak Kelapa Sawit terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India.....	78
	4) Harga Minyak Kedelai terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India	80
	5) GDP Perkapita Negara India terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	77
A.	Kesimpulan	77
b.	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekspor minyak kelapa sawit berdasarkan negara tujuan satuan (Ton) tahun 2016-2020	3
Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi	59
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Jangka Pendek (ECM)	63
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Nilai Tukar (Rp/USD) Tahun 2016-2020.....	7
Grafik 1.2 Harga Minyak kelapa sawit dan Harga Kedelai Dunia Tahun 2016-2020.....	9
Grafik 1.3 Produksi Minyak Kelapa Sawit Tahun 2016-2020	13
Grafik 1.4 GDP perkapita India (US\$) Tahun 2016-2020.....	13
Grafik 4.1 Ekspor Utama Komoditas Nonmigas Tahun 2016-2020.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa yang memberikan dampak terhadap perekonomian domestik maupun global. Perdagangan internasional ini juga solusi dari masalah ekonomi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan negara tersebut. Keuntungan dari perdagangan luar negeri salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang dan jasa yang lebih murah. Kegiatan perdagangan luar negeri ini terdiri dari ekspor dan impor.

Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu mendatang apalagi dengan adanya perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, kegiatan ini merupakan hal yang lumrah. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk, selain harga kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional terdiri dari dua sektor yaitu sektor migas dan nonmigas. Barang non migas digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu pertanian, pertambangan serta industri, sedangkan ekspor migas yaitu minyak bumi, hasil dari olahan minyak, LPG serta LNG dan lain-lain (BPS, 2017).

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyatakan bahwa pada tahun 2020 akibat situasi pandemi yang berdampak global, performa volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 dengan total ekspor 34 juta ton bergeser turun dibandingkan tahun 2019 dengan total ekspor sebesar 37.39 ton. Penurunan terbesar di tahun 2020 terjadi di Tiongkok, Bangladesh dan negara lainnya. Rendahnya kenaikan ekspor disebabkan keterbatasan pasokan, harga yang tinggi dan makin kecilnya perbedaan harga minyak kelapa sawit dengan minyak nabati lainnya terutama minyak kedelai. Pengaruh Covid-19 sangat besar terhadap permintaan minyak sawit dari negara pengimpor baik karena perubahan tingkat konsumsinya maupun karena regulasi pengetatan impor di beberapa negara.

Menurut United States Departement of Agriculture (USDA) pada tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh besarnya area penanaman kelapa sawit yang terus meluas setiap tahunnya. Indonesia mampu memproduksi 46.500 komoditas minyak sawit. Hasil ini meningkat sebanyak 2,20 persen dari tahun sebelumnya. Negara tujuan ekspor utama CPO Indonesia adalah India, China, Pakistan dan belanda (Prasetyo *et al.*, 2018).

Tabel 1.1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan Satuan (Ton) Tahun 2016-2020

Negara tujuan	Tahun					Total	Laju(%)			
	2016	2017	2018	2019	2020		2017	2018	2019	2020
India	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7	28.241,2	35,0	-13,4	-27,9	-0,2
Tiongkok	3.111,8	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5	2.1061	15,7	15,7	38,9	-24,2
Pakistan	2.106,4	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.487	11.461,6	4,1	12,1	-9,9	12,2
Belanda	1.048,5	1.286,4	1.161,1	914,9	682,8	5.093,7	22,7	-9,7	-21,2	-25,4
Amerika Serikat	955,8	1.153,4	1.112,8	1.189	1.123,7	5.534,7	20,7	-3,5	6,8	-5,5
Spanyol	1.116,1	1.367,9	1.168,6	1.078,8	1.135,9	5.867,3	22,6	-14,6	-7,7	5,3
Mesir	999,2	1.201,4	936,9	1.095,1	970,9	5.203,5	20,2	-22,0	16,9	-11,3
Bangladesh	926,1	1.231,4	1.402,3	1.351,5	1.026,6	5.937,9	32,9	13,9	-3,6	-24,0
Italia	913,9	1.066,5	888,9	751,3	944,7	4.565,3	16,7	-16,7	-15,5	25,7
Singapura	718,7	610,8	424,5	580,3	360,6	2.694,9	-15,0	-30,5	36,7	-37,9
Lainnya	6.745,4	7.732,5	9.236,1	10.003,4	9.634,7	43.352,1	14,6	19,4	8,3	-3,7

Sumber: BPS (2020)

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi pada permintaan ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Ada beberapa negara yang mengalami kenaikan jumlah ekspor, namun juga ada yang mengalami penurunan pada permintaan ekspor. Lima negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia adalah negara India, Tiongkok, Pakistan, Belanda dan Amerika Serikat.

Tabel 1.1 memperlihatkan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia berdasarkan negara tujuan tahun 2016 sampai tahun 2020. Rata-rata ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India pertahunnya mencapai 28.241,2 Ton, lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang lain. Maka dari itu India merupakan salah satu negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia. Negara India merupakan negara dengan populasi terbanyak kedua di dunia setelah negara China pada tahun 2020. Berdasarkan data dari *World bank* populasi penduduk India sebesar 1.341 milyar jiwa dari penduduk dunia.

Mengingat bahwa negara India termasuk populasi terbanyak, membuat kebutuhan minyak nabati terutama konsumsi sangatlah besar. Menurut (Anand, 2014) berpendapat bahwa perekonomian negara India merupakan perekonomian terbesar didunia yang kesepuluh. Ketika India mengalami krisis ekonomi, India melakukan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor untuk memperbaiki perekonomian dan memenuhi kebutuhannya. Negara India sulit terlepas dari minyak kelapa sawit karena harga barang substitusi yang relatif mahal serta tingkat penawarannya yang terbatas (Nurmalita & Wibowo, 2019).

Berdasarkan data yang diolah Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2016 mengalami

penurunan sebesar 5 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Penurunan ekspor terjadi karena permintaan pasar global yang melemah hampir di semua negara tujuan ekspor dan penggunaan *Crude Palm Oil* (CPO) untuk program mandatori bahan bakar nabati (B-20).

Negara India tetap menjadi negara pengimpor minyak kelapa sawit terbanyak pada tahun 2017. Kenaikan permintaan minyak kelapa sawit India pada tahun 2017 naik sebesar 35 persen dibanding dengan tahun sebelumnya, kenaikan permintaan diikuti dengan negara tujuan lainnya. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mengatakan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (tidak termasuk biodiesel dan *oleochemical*) pada tahun 2017 meningkat cukup signifikan sebesar 23 persen. Namun, dibalik meningkatnya permintaan ekspor ada isu yang menghambat perdagangan minyak kelapa sawit salah satunya kampanye negatif dari dalam dan luar negeri mengenai isu hak asasi manusia seperti *child labour* dan isu deforestasi.

Pada tahun 2018 tabel ekspor minyak kelapa sawit menunjukkan bahwa, permintaan minyak kelapa sawit mengalami penurunan permintaan ekspor pada negara India sebesar 13,4 persen. Kemudian sama dengan tahun sebelumnya, ekspor minyak kelapa sawit tahun 2019 menurun sebesar 27,9 persen. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), menyatakan bahwa penyebab turunnya impor India di tahun 2018 akibat dari kebijakan pemerintah India yang menaikkan bea masuk impor minyak kelapa sawit 44 persen dan *refined products* 54 persen yang mulai berlaku sejak 1 maret 2018. Hal ini menyebabkan impor minyak kelapa sawit India menurun tajam, khususnya dibulan April dan

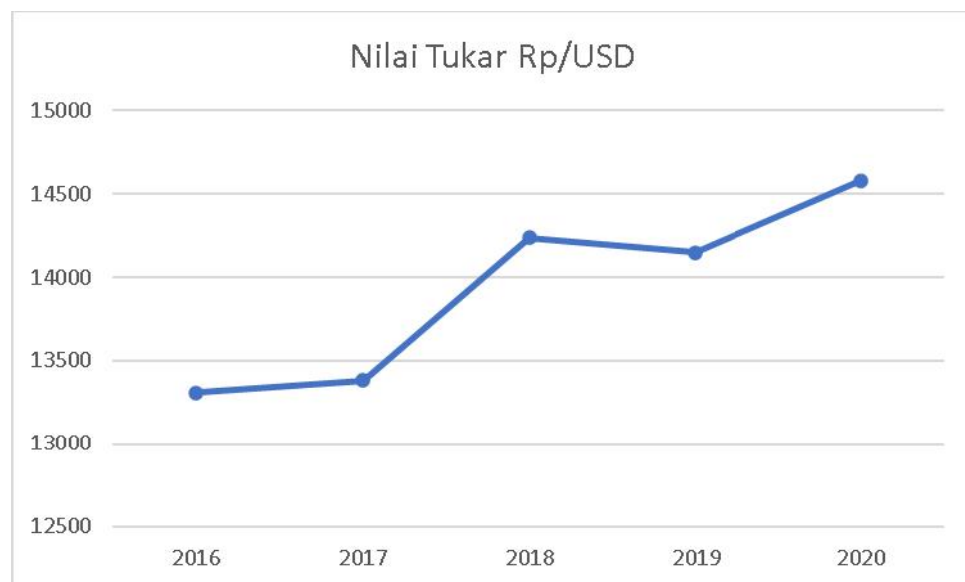
Mei. Keadaan mulai membaik setelah India mengalami perselisihan dagang dengan Amerika Serikat yang berujung pada India melaporkan kasus perselisihan dagang WTO dan menaikkan tarif bea masuk kedelai, penurunan ekspor minyak kelapa sawit juga dialami beberapa negara termasuk negara Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Italia dan Singapura.

Data tahun 2020 memperlihatkan hampir seluruh negara tujuan ekspor juga mengalami penurunan ekspor seperti ditahun sebelumnya. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit ke India sebesar 0.2 persen. Penurunan ini terjadi diakibatkan karena situasi pandemi yang berdampak global. Penurunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar disebabkan karena negara Uni Eropa menghapuskan penggunaan minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel, perbedaan tarif impor produk minyak sawit Indonesia ke India, adanya kemarau yang berkepanjangan serta perang dagang antara USA dan China dari tahun 2018 dan harga minyak sawit yang terus menurun.

Data dari tahun 2016 sampai dengan 2020 memperlihatkan sebagian besar negara India menjadi negara pengimpor minyak kelapa sawit Indonesia terbanyak dibandingkan negara lainnya. Menurut *Credit Analisis & Research Ltd* (Care Ratings) adalah satu- satunya minyak nabati yang tidak diproduksi di India ialah minyak kelapa sawit. Alhasil untuk memenuhi kebutuhan negara India dengan cara mengimpor minyak kelapa sawit Indonesia. Kemudian, populasi penduduk di negara India juga mempengaruhi konsumsi di negara tersebut.

Dalam pembahasan sebelumnya fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit di negara India, dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar. Dalam

sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika nilai tukar mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai tukar dollar menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2004).



Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kemendag

Grafik 1.1 Nilai Tukar (Rp/USD) Tahun 2016-2020

Perubahan nilai tukar berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa didalam negeri. Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (R Wilya, 2015). Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor. Pengaruh positif terjadi ketika penguatan nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor sehingga ekspor dapat bertambah. Nilai tukar dapat mempengaruhi harga suatu barang yang diekspor akan naik (Taufiq & Natasah, 2019).

Fluktuasi nilai tukar dapat menekan aliran perdagangan karena menciptakan ketidak pastian keuntungan dari transaksi perdagangan internasional dan juga dapat menghambat masuknya aliran modal asing. Oleh karena itu pemahaman mengenai hubungan antara nilai tukar dengan ekspor merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi (Supaa *et al*, 2003).

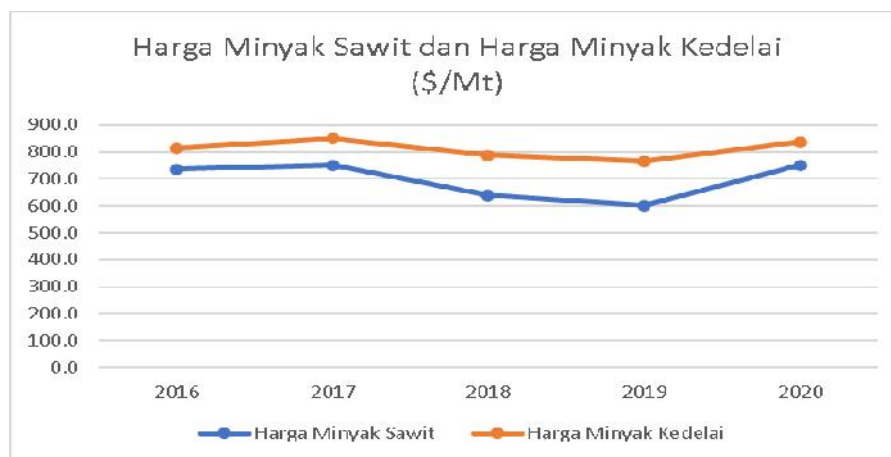
Pada grafik 1.1 terdapat fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, pada tahun 2018 nilai tukar rupiah meningkat 6 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp 14.236/USD disebabkan oleh perang dagang yang mempengaruhi nilai tukar yang menguat pada Dollar AS sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India mengalami penurunan sebesar 13,4 persen. Kemudian pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan 0,6 persen sebesar Rp 14.147/USD, namun pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga ikut menurun sebesar 27,9 persen. Hal ini karena pemerintah India melakukan kebijakan menaikkan bea masuk impor minyak kelapa sawit. Penurunan nilai tukar tidak selalu mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit ikut meningkat, ada beberapa fenomena yang menyebabkan permintaan ekspor minyak kelapa sawit menurun seperti yang terjadi pada tahun 2019. Selanjutnya, nilai tukar pada tahun 2020 meningkat 3 persen sebesar Rp 14.582/USD sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0,2 persen.

Depresiasi yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dolar akan menyebabkan harga produk menjadi lebih rendah sehingga membuat

permintaan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan karena harga minyak kelapa sawit Indonesia dipasar dunia akan lebih murah.

Sementara itu, apresiasi pada nilai tukar dapat menyebabkan harga produk menjadi lebih mahal sehingga mengakibatkan permintaan ekspor menurun. Maka dari itu, hal ini dapat mendorong negara importir meningkatkan permintaan pada ekspor komoditi dari negara lain yang memiliki harga relatif murah (Muharami & Novianti, 2018).

Berbagai penyebab turun naiknya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan ekspor juga berfluktuasi. Fluktuasi ekspor minyak kelapa sawit di akibatkan dari perubahan permintaan minyak kelapa sawit dalam pasar internasional. Hal ini akan mempengaruhi pada struktur harga, perubahan harga yang di akibatkan karena nilai tukar akan mengubah harga relatif produk menjadi lebih mahal atau lebih murah. Berikut merupakan grafik dari harga CPO dan minyak kedelai dunia:



Sumber: Worldbank

Grafik 1.2 Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Harga Kedelai Dunia

Tahun 2016-2020

Hubungan antara minyak kelapa sawit dan kedelai ini merupakan barang substitusi dan juga barang komplementer. Harga substitusi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produk. Selain itu, mengingat minyak kedelai merupakan barang substitusi minyak kelapa sawit, kedua komoditi tersebut saling bersaing untuk mendapatkan bagian dari pasar minyak nabati global dan akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pernyataan dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) harga minyak kelapa sawit mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini disebabkan karena harga minyak nabati lain yang ikut turun terutama kedelai dan stok minyak kelapa sawit juga melimpah sehingga permintaan minyak kelapa sawit tidak mengalami peningkatan. Hal ini lah yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit.

Pada Grafik 1.2 terdapat fluktuasi pada harga minyak kelapa sawit dan harga minyak kedelai. Terlihat pada tahun 2017 harga minyak kelapa sawit meningkat 2 persen dari tahun sebelumnya sebesar 750.8 USD/Mt sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 harga minyak kelapa sawit menurun 14,9 persen sebesar 638,7 USD/Mt yang berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 13,4 persen. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 harga minyak kelapa sawit menurun 5,8 persen sebesar 601,4 persen dan mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga menurun 27,9 persen. Menurut analis Central Capital Futures mengatakan bawah

rendahnya harga minyak kelapa sawit karena mendapat tekanan dari harga minyak kedelai yang sedang jatuh. Jatuhnya harga minyak kelapa sawit, membuat mayoritas pelaku pasar untuk beralih ke minyak kedelai karena minyak tersebut ramah lingkungan dibandingkan dengan minyak kelapa sawit. Serta, harga minyak kedelai menurun karena pasokan global yang melimpah. Tidak selalu peningkatan harga minyak kelapa sawit mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India meningkat, seperti pada tahun 2020 harga minyak kelapa sawit meningkat 25 persen sebesar 751,77 USD/Mt. Namun, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0.2 persen.

Perubahan harga minyak kelapa sawit akan berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit. Sesuai dengan hukum penawaran bahwa salah satu faktor yang menyebabkan berubahnya kuantitas penawaran suatu barang adalah harga barang lain yang mempunyai kaitan yang erat (Sariguna, 2018).

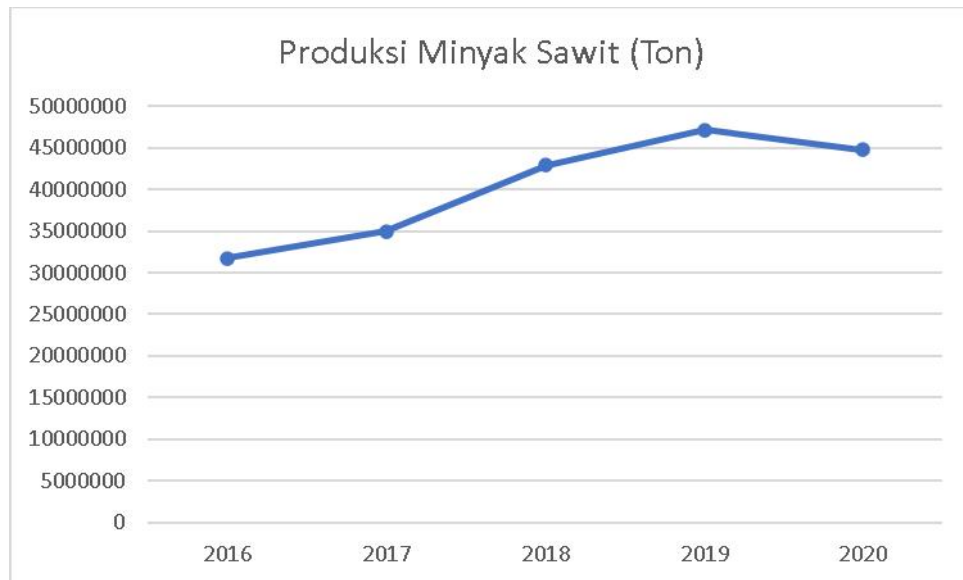
Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP, 2019) menyebutkan bahwa minyak nabati dunia yang paling banyak di konsumsi dan diperdagangkan adalah minyak kelapa sawit dan minyak kedelai. Harga minyak kelapa sawit lebih murah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, sedangkan harga minyak kedelai dan minyak canola awalnya memiliki harga yang hampir sama, tetapi karena pemanfaatan minyak canola sebagai bahan biodiesel menjadikan minyak canola memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga minyak kedelai (Gunstone, 2011).

Berdasarkan grafik 1.2 harga minyak kedelai pada tahun 2017 meningkat 4,3 persen dari tahun sebelumnya sebesar 850,40 USD/Mt Mt sehingga mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 harga minyak kedelai menurun 7,2 persen yaitu sebesar 789,12 USD/Mt yang berdampak pada ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 13,4 persen. Sama juga dengan tahun sebelumnya, bahwa tahun 2019 harga minyak kedelai menurun 3 persen sebesar 765,44 USD/Mt dan mengakibatkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga menurun 27,9 persen. Pada tahun 2020 harga minyak kedelai meningkat 9,4 persen sebesar 837,76 USD/Mt. Namun, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 0.2 persen.

Menurut (Gunstone, 2011) negara dengan jumlah populasi penduduk besar yang mana jumlah impornya melebihi produksi domestik yaitu China, India, Pakistan, Bangladesh dan Srilangka. Negara yang mengimpor minyak kedelai adalah China, India dan Uni Eropa. Harga minyak kelapa sawit dan minyak kedelai memiliki fungsi sebagai minyak makan nabati. Penggunaan kedua minyak tersebut saling mensubstitusi. Harga dan pasokan salah satu produk minyak dapat mempengaruhi kebutuhan jenis minyak lain (Oktiani, 2019).

Berbagai masalah yang dialami beberapa tahun terakhir terutama permasalahan dalam permintaan minyak kelapa sawit pada negara pengimpor yang menurun, tetapi nyatanya pada produksi minyak kelapa sawit terus

meningkat. Meningkatnya produksi minyak kelapa sawit dapat dilihat dari grafik dibawah.



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

Grafik 1.3 Produksi Minyak Kelapa Sawit Tahun 2016-2020

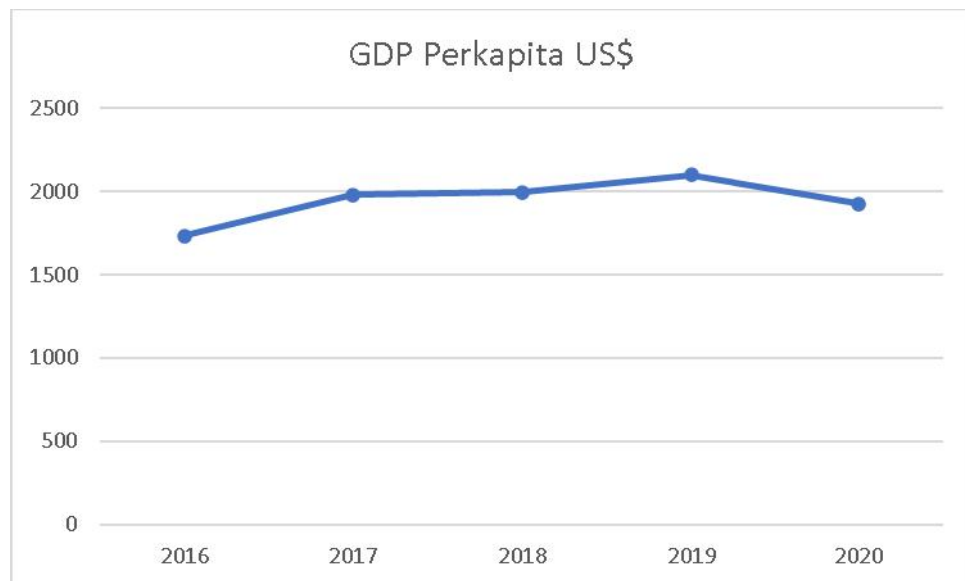
Produksi minyak kelapa sawit dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian negara. Peningkatan produksi dapat mempengaruhi permintaan ekspor suatu komoditi. Jumlah total produksi kelapa sawit berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir.

Pada grafik 1.3 produksi minyak kelapa sawit tahun 2017 meningkat 10,1 persen sebesar 34.940.289 Ton menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Pada tahun 2018 produksi minyak kelapa sawit meningkat sebesar 22,7 persen sebesar 42.883.631 Ton dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 13,4 persen. Selanjutnya produksi minyak kelapa sawit pada tahun

2019 juga mengalami peningkatan 9,8 persen sebesar 47.120.247 dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun 27,9 persen. Pada tahun 2018 dan 2019 hal ini bertentangan dalam buku (Komalasari, 2009:65), mengatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah jika produksi meningkat, maka volume ekspor juga meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika produksi mengalami penurunan maka ekspor juga mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 produksi minyak kelapa sawit mengalami penurunan 5 persen sehingga menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 0.2 persen.

Peningkatan produksi minyak kelapa sawit dari tahun 2016 sampai dengan 2019 ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah dampak dari badai el nino yang terjadi pada beberapa tahun lalu. Peningkatan produksi minyak kelapa sawit juga diakibatkan dari bertambahnya luas lahan kelapa sawit. Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) naiknya produksi dan berkurangnya ekspor minyak kelapa sawit mengakibatkan stok minyak kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan mencapai 4,6 juta ton dalam masa tahun 2018. Hal ini karena lesunya harga CPO global akibat dari melimpahnya stok komoditi penghasil minyak nabati di pasar global.

Mengingat bahwa ekspor atau impor secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu negara akan mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat PDB (Hutagalung *et al.*, 2020).



Sumber: IMF

Grafik 1.4 GDP perkapita India (US\$) Tahun 2016-2020

Berdasarkan Grafik 1.4 GDP perkapita negara India yang diperoleh dari International Monetary Fund (IMF) memiliki rata-rata GDP Perkapita di negara India sebesar 1.883.298 US\$. GDP perkapita negara India menjadi faktor penentu besarnya volume ekspor minyak kelapa sawit yang terjadi sebagai negara pengimpor. GDP perkapita suatu negara mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan suatu barang dan jasa pada periode tertentu. Semakin tinggi produk domestik bruto yang dialami suatu negara, maka semakin tinggi juga kemungkinan jumlah barang dan jasa yang diimpor, begitu juga sebaliknya. Sesuai yang dijelaskan oleh (Sukirno, 2004) dimana pengaruh pendapatan terhadap nilai impor yang memiliki hubungan positif.

Data GDP Perkapita untuk tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk di negara India merupakan

hal yang positif bagi negara pengekspor untuk negara tersebut, karena dapat membuat pola konsumsi di negara tersebut semakin meningkat sehingga hal ini dapat menjanjikan bagi negara yang memasuki pasar India inilah salah satu faktor meningkatnya GDP Perkapita di negara.

Grafik 1.4 memperlihatkan data GDP perkapita negara India pada tahun 2017 meningkat 14,3 persen sebesar 1.980.667 USD sehingga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India juga mengalami peningkatan sebesar 35 persen. Pada tahun 2018 GDP perkapita negara India meningkat 0.8 persen, namun GDP Perkapita negara India mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 1.996.915 USD hal ini disebabkan karena adanya perang dagang AS-China sehingga memiliki dampak terhadap negara India termasuk impor yang menurun akibat pelemahan permintaan domestik dan retaliasi India atas beberapa produk impor AS (Bank Indonesia, 2019). Dalam penelitian (Zakaria *et al.*, 2017) mengatakan bahwa GDP India dari selisih harga minyak kelapa sawit dan minyak kedelai serta preferensi konsumen merupakan faktor yang mempengaruhi minyak kelapa sawit India. Pada tahun 2018 impor minyak kelapa sawit India sempat menurun hal ini karena India menerapkan bea masuk yang tinggi bagi minyak sawit sebesar 44 persen untuk CPO dan 54 persen untuk RPO. Maka dari itu ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India menurun sebesar 13,4 persen. Selajutnya GDP perkapita tahun 2019 meningkat 5,1 persen yaitu sebesar 2.100.751 USD, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India tetap menurun 27,9 persen. Berbeda dengan data tahun Sebelumnya, pada tahun 2020 menurun 8,2 persen sebesar 1.927.707 USD. Menurut *World*

bank, penurunan GDP Perkapita negara India terjadi karena adanya pandemi sehingga membuat kebijakan *lockdown* di negara India dampak ini juga membuat ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India ikut menurun sebesar 0.2 persen.

Ekspor komoditi minyak kelapa sawit merupakan penyumbang terbesar pada cadangan devisa yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Manufaktur Komoditi Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Studi Pada Negara India)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?

4. Bagaimana pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
5. Bagaimana pengaruh GDP perkapita negara India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?
6. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP perkapita negara India secara bersama-sama terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat kita ketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga internasional terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.

3. Untuk mengetahui pengaruh produksi minyak kelapa sawit terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak kedelai terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
5. Untuk mengetahui pengaruh GDP Perkapita negara India terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.
6. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, harga internasional, produksi minyak kelapa sawit, harga minyak kedelai dan GDP perkapita negara India secara bersama-sama terhadap total ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India dalam jangka panjang dan jangka pendek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam penerimaan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap

3. Bagi penulis, sebagai saran dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi.